

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Prawiladilaga, menyatakan metode pembelajaran merupakan langkah-langkah dan cara pendidik untuk menyampaikan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

¹Metode pembelajaran ialah metode yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah tersusun dalam aktivitas nyata sehingga tujuan yang sudah tersusun tercapai secara maksimal.²

b. Macam-macam metode pembelajaran

Selama proses pendidikan, guru bisa menggunakan berbagai tata cara untuk melengkapi pendidikan. Sebagian tata cara pembelajaran yang dianggap cocok di taman anak-anak, antara lain sebagai berikut :

- 1) Menceritakan merupakan metode menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak di beri

¹ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2018), hlm. 13

² Nining & Mistina, *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta : CV Kekata Grop, 2018), hlm. 10

peluang bertanya serta membagikan tanggapan mengenai cerita. Guru bisa memakai buku bagaikan media menceritakan..

- 2) Demenstrasi digunakan dalam kegiatan untuk menunjukan
- 3) atau meneragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu.
- 4) Kegiatan tanya jawab yang dilakukan pendidik dengan anak dapat memeprlancar perkembangan bicara anak.
- 5) Pendidik memberikan tugas kepada anak guna untuk memberikan pengalaman yang nyata kepada anak.
- 6) Sosiodrama/bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasi anak, kemampuan berekspresi dan kreativitas anak terhadap tokoh yang diperankan atau benda-benda yang ada disekitar anak.
- 7) Karyawisata merupakan kegiatan berkunjung kesuatu tempat yang sudah ditentukan sesuai dengan pembelajaran anak, sesuai dengan tema dan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak. dan juga menambah wawasan anak mengenai lingkungan sekitar.
- 8) Projek merupakan kegiatan yang diberikan pendidik kepada anak secara individu ataupun kelompok yang berhubungan dengan alam sekitar yang berhubungan dengan kebiasaan anak.

- 9) Eksperimen kegiatan yang diberikan kepada anak dengan cara melakukan percobaan kemudian mengamati langsung hasil dari percobaan tersebut.

c. Metode Bercerita

1. Pengertian metode bercerita

Untuk mencapai sebuah tujuan yang maksimal harus menggunakan beberapa metode. Khususnya dalam dunia pendidikan anak usia dini. Salah satu metode yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran adalah metode bercerita.

Metode bercerita adalah kegiatan yang memberikan pengalaman atau informasi kepada anak-anak, dengan menyampaikan cerita secara langsung. Pengalaman belajar tersebut di kaitakan dengan kehidupan anak, maka anak akan mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami dan menangkap isi cerita. Kegiatan bercerita harus di usahakan menyenangkan, unik, dan menarik sehingga anak terpusat perhatiannya, dan harus menjadi pengalaman dan anak bisa mengambil mafaat dari cerita tersebut.³

bercerita merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan anak berbahasa. Dengan bercerita melatih pendengaran anak dan melatih keterampilan bicara anak

³ Moeslichatoen, *metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 157

dengan mengungkapkan dengan lisan.⁴ Kegiatan bercerita melibatkan pendengaran, pengelihatan, berbicara, dan ekspresi yang dibutuhkan ketika bercerita. menurut Larkin dalam aprianti mengemukakan metode bercerita merupakan suatu seni yang digunakan dengan bercakap-cakap untuk menyampaikan secara lisan. Kegiatan bercerita sebagai pemberian informasi kepada anak baik lisan, tulisan maupun acting tentang kehidupan anak. kegiatan bercerita dapat disampaikan dengan media maupun tidak.⁵ Metode bercerita merupakan cara menyampaikan atau menampilkan suatu materi pembelajaran cerita kepada anak dengan lisan.⁶

Dari beberapa ungkapan dapat disimpulkan metode bercerita adalah cara untuk memberikan wawasan kepada anak, metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, dengan metode ini kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis akan berkembang dengan baik. kemudian isi cerita yang menarik maka anak akan memperhatikan dengan baik. Penyajian yang baik dapat memusatkan perhatian anak.

⁴ Bachtiar s bachri, *pengantar kegiatan bercerita di taman kanak-kanak, Teknik dan prosedurnya*, (Jakarta : Depdiknas RI, 2005), hlm. 10

⁵ Aprianti yofita rahayu, *menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*, (Jakarta : PT Indeks, 2013), hlm. 81

⁶ Andi & jane, *keterampilan sosial anak usia dini teori dan metode pengembangan*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2019), hlm. 136

2. Manfaat metode bercerita

Berbagai manfaat bercerita untuk anak diantaranya :

1)pengetahuan tentang budaya, 2)nilai sosial dalam kehidupan, 3)keagamaan, 4)menanamkan kedisiplinan, 5) mengembangkan imajinasi anak, 6)mengembangkan koqnitif anak, 7)mengembangkan kemampuan bahasa anak⁷

Kegiatan cerita akan mengembangkan nalar anak, menambah wawasan nilai budaya, moral dan sosial anak. Menurut Reeta dan Jasmine dalam aprianti yufita rahayu mengungkapkan bahwa tujuan dari kegiatan bercerita yaitu keterampilan berbahasa anak, diantaranya untuk meningkatkan kosa kata, memahami perintah, meningkatkan daya ingat,, menambah minat baca anak, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, mengembangkan imajinasi anak, serta mengembaangkan kemampuan mendengar dan konsentarsi anak.⁸

Selain manfaat yang di kemukakan diatas. Ada beberapa yang dikemukakan mengenai manfaat metode bercerita sebagai berikut :

⁷ Moeslichatoen, *metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2004), hlm. 168

⁸ Aprianti y.r, *menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*,(Jakarta : PT Indeks, 2013), hlm. 83

- 1) Melatih daya ingat anak, anak dirangsang dengan kegiatan bercerita yang telah disampaikan pendidik..
 - 2) Meningkatkan keterampilan logika bagi anak usia dini.
 - 3) Memusatkan perhatian anak pada suatu kegiatan.
 - 4) Dengan kegiatan bercerita dapat menciptakan suasana yang menyenangkan kepada anak dan juga menambah keakraban anak.
 - 5) Memperlancar perkembangan bahasa anak untuk berkomunikasi dengan baik.⁹
3. Teknik cerita oleh guru untuk anak

Pada kegiatan bercerita teknik-teknik yang harus diperhatikan pendidik menyampaikan cerita diantaranya,

- 1) Membaca cerita dari buku

Penyampaian cerita dengan membacakan dari buku cukup bagus, bila guru menyampaikan cerita bisa di awali dengan puisi atau prosa sesuai dengan perkembangan anak.

⁹ Sari, AE, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Minat Baca pada Anak* (Bandung : Tugas Akhir D2 PGTK UPI Bandung, 2010)

2) Bercerita dengan variasi gambar dari buku

Dengan buku variasi gambar yang mencolok dan tulisan lebih sedikit, anak akan lebih tertarik untuk memperhatikan cerita yang disampaikan.

3) Bercerita dengan papan flannel

pendidik dapat menggunakan papan panel untuk media bercerita. Tokoh-tokoh yang berperan dapat di tempelkan pada kain panel

4) Cerita dengan berbagai bentuk boneka

Untuk kegiatan cerita yang menggunakan boneka pemilihan materi harus disesuaikan dengan perkembangan anak.

5) Bercerita sambil dengan jari tangan

Kegiatan bercerita yang menggunakan jari tangan harus disesuaikan dengan isi cerita. Gerakan jari akan menarik perhatian anak untuk mengikuti kegiatan bercerita, misalnya membuat lingkaran dengan ibu jari dan telunjuk, membuat segitiga jari, membuat menara dengan kedua telapak tangan.¹⁰

¹⁰ Yati Iqnail Farah, Skripsi : *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Infarul Ghoy Tritunggal Babat Lamongan* (Lamongan : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013) hlm, 26

Selain Teknik penyajian diatas, guru juga harus memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Tempat cerita, bercerita tidak harus didalam kelas bisa di luar. Bisa di luar yang di anggap guru baik agar anak-anak bisa mendengarkan dan memperhatikan cerita. seperti di teras, bawah pohon, halaman sekolah, di balik dinding.
- 2) Posisi duduk, sebelum guru mulai bercerita sebaiknya guru mengkondisiakn posisi duduk anak-anak untuk mendengarkan cerita. pendidik hendaknya waktu menyampaian cerita tidak hanya duduk harus bergerak bisa dengan berdiri, berjalan sesuai denga nisi cerita.
- 3) Bahasa cerita, harus menggunakan bahasa yang sederhana, baik dan mudah di pahami anak. menggunakan bahasa harus sesuai dengan perkembangan anak. memilih kosa kata harus sesuai dan mencari cara untuk menjelaskan ketika bercerita tanpa memutuskan jalannya cerita.
- 4) Inotansi guru, intonasi yang dibawakan pendidik hendanya sesuai denga isi cerita, variasi intonasi akan membuat anak semakin tertarik dalam mengikuti kegiatan bercerita.
- 5) Peniruan suara, peniruan suara disesuaikan dengan apa yang ingin diceritakan. Pendidek harus mampu menirukan suara-suara sesuai yang ada pada buku cerita seperti halnya

suara binatang, suara benda tertentu, kuda, singa, gajah, kucing, sapi, anjing, suara petir, suara kereta api, serta suara air.¹¹

Selain itu juga perlu memilih cerita yang sesuai untuk anak:

- 1) Isi cerita yang menarik perhatian anak serta guru itu sendiri. guru bisa masuk dalam cerita tersebut maka anak juga akan tertarik pada cerita.
- 2) pemilihan cerita yang harus disesuaikan dengan perkembangan anak, bahasa yang sederhana, anak dilibatkan dalam cerita tersebut akan menarik perhatian anak.
- 3) cerita yang disampaikan pendidik harus sesuai dengan usia anak tidak terlalu panjang tidak terlalu lama sehingga anak tidak bosan dan dapat menerima dari isi cerita tersebut¹²

2. Perkembangan Bahasa

a. Pengertian bahasa

Bahasa adalah alat untuk manusia berkomunikasi dengan orang lain, dan juga untuk menyampaikan informasi. Dengan bahasa akan memberikan simbol yang bermakna kepada orang lain.¹³ Badudu

¹¹ Abdul aziz a.m, *mendidik dengan cerita*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 47

¹² Moeslichatoen, *metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2004), hlm. 166

¹³ Nurbiana Dheni, dkk. *Metode pengembangan bahasa*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), hlm. 1.3

menyatakan bahasa yaitu alat penghubung untuk berkomunikasi satu orang dengan orang yang lain yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, pikiran perasaan dan keinginan orang.

Bromly mendefinisikan bahasa sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan atau informasi. bisa didapatkan dengan dilihat, ditulis, dibaca dan didengar. Sesuai dengan penjelasan tersebut pembelajaran menggunakan metode bercerita dapat mendukung perkembangan kemampuan menyimak atau mendengarkan dan kemampuan berbicara.¹⁴

b. Karakteristik bahasa

- 1) Sistematis maksudnya bahasa ialah sesuatu metode menggabungkan bunyi- bunyian mapun tulisan yang bersifat tertata, standar, serta tidak berubah- ubah
- 2) Arbitier maksudnya bahasa terdiri dari berberapa ikatan antara suara, bunyi, simbol, ataupun gagasan .
- 3) Fleksibel maksudnya pergantian bahasa sesuai dengan perkembangan era. Dengan mengikuti kemajuan dan kecanggihan teknologi kosa kata juga akan bertambah.
- 4) Beragam maksudnya bahasa mempunyai banyak variasi dialek cara untuk mengucapkannya.

¹⁴ *Ibid*, Hlm. 1.5

- 5) Kompleks yaitu kemampuan seseorang berpikir dan bernalar untuk menyapiakn ide merupakan pengaruh dari seseorang menggunakan bahasa.

c. Fungsi bahasa

- 1) Bahasa sebagai fungsi instrumental, bahasa digunakan anak untuk menyampaikan keinginan atau perasaan. Terkadang anak untuk menyampikan keinginan dengan tangisan. Dengan bahasa akan mengerti pikiran dan perasaan anak.
- 2) Bahasa sebagai regulasi, artinya lingkungan merupakan salah satu pengaruh penggunaan bahasa anak, dimana keluarga atau orang terdekat harus mengontrol perkembangan bahasa anak.
- 3) Bahasa sebagai heuristic, anak untuk mengenal apa saja yang ada disekitarnya dengan anak bertanya yang menuntut jawaban. Karena anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat sesuai apa yang dilihat disekitarnya.
- 4) Bahasa sebagai interaksional, dengan menjalin komunikasi, berinteraksi dengan orang sekitar akan membangun perkembangan bahasa anak.
- 5) Bahasa berfungsi personal, orang tua atau orang dewasa harus memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan emosi. Setiap anak menyampiakan perasaanya

berbeda-beda sebagai orang terdekat harus memahami reaksi anak tersebut.

- 6) Bahasa sebagai imajinatif, dengan bermain peran, bercerita, mendongeng maka imajinasi anak akan berkembang. Anak akan mengekspresikan perasaan dengan bahasa.
- 7) Bahasa sebagai fungsi representasi, anak belum bisa menulis kemudian anak menyampaikan atau menceritakan, dan melaporkan sesuatu yang dialami anak,¹⁵

d. Standart tingkat pencapain perkembangan bahasa anak

Dibawah ini merupakan tabel tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak yang termuat dalam PERMENDIKBUD nomor. 137 tahun 2014.

lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan
A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenal kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)
B. Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 1.20

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan huruf dan mengucapkan) huruf A-Z¹⁶

e. kemampuan menyimak

kemampuan menyimak adalah keahlian untuk mendengarkan suatu kegiatan dengan penuh perhatian, dengan menggunakan aktivitas telinga untuk mendapatkan suatu informasi yang telah disampaikan.¹⁷ Menyimak merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau ide yang disampaikan seseorang dengan lisan dan perlu memperhatikan dengan penuh perhatian untuk

¹⁶ PERMENDIKBUD no. 137 tahun 2014 (lampiran 1) Standar Isi PAUD.pdf

¹⁷ Soenjonodarjowidjojo, *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003), hlm 155

mendapatkan informasi tersebut.¹⁸ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan menyimak adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk mendapatkan suatu informasi yang disampaikan orang lain dengan lisan.

f. Fungsi menyimak

Menurut Bromley dua alasan mengajari anak mendengarkan yaitu (1) aktivitas orang tua dengan anak sebagian besar untuk mendengarkan. (2) kemampuan mendengar merupakan hal yang penting. Kegiatan mendengarkan tidak harus disekolah dalam kehidupan sehari-hari juga menggunakan kemampuan mendengarkan.

Kemampuan bahasa mendengar merupakan kemampuan yang dimiliki secara alami yang ada pada anak, namun keterampilan tersebut harus dikembangkan secara optimal. Adapun fungsi dan peranan menyimak menurut Sabarti dan Trigan sebagai berikut:

1. sebagai acuan bahasa awal atau bahasa kedua.
2. sebagai keahlian menulis (membaca serta menulis)
3. mempengaruhi pertumbuhan bahasa lainnya (berdialog serta menyimak).
4. Meningkatkan keahlian berbicara lisan

¹⁸ Trigan (2005) dalam Nurbiaana Dheni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), hlm 4.15

5. Meningkatkan wawasan serta keahlian.

g. Tujuan Menyimak

Trigan berpendapat tujuannya menyimak sebagai berikut:

1. Untuk belajar

Untuk anak TK tujuan dari menyimak untuk mereka salah satunya untuk belajar. Anak belajar membedakan berbagai jenis yang didengarkan dari guru, mendengarkan cerita akan melatih kemampuan menyimak anak.

2. Untuk mengapresiasi

Menyimak dapat menumbuhkan pemahaman anak. Bahan yang disimak bisa berupa karya sastra, bisa dongeng, puisi atau cerita pengalaman. Untuk cerita atau dongeng merupakan kegiatan yang cocok untuk anak dalam mengembangkan bahasa anak.

3. Untuk menghibur diri

Kegiatan mendengarkan cerita anak merasa senang, gembira sehingga anak terhibur. Seperti halnya dalam kegiatan bercerita atau mendongeng dalam kegiatan tersebut anak disuruh untuk menyimak cerita. dalam mendengarkan cerita

anak pastinya merasa senang dan gembira ditambah lagi dengan cerita-cerita yang menarik untuk anak.¹⁹

h. Jenis-jenis menyimak yang dikembangkan untuk anak

Menurut Bromley untuk mengembangkan keahlian menyimak diantaranya :

1. Menyimak informatif

Menyimak informasi untuk memperoleh suatu ide dan meningkatkan kejadian yang nyata. kegiatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menyimak informatif.

- a. Pendidik memberitah oerintah kepada anak untuk menundukan kepada adan dan menutup mata. Kemudian anak diminta untyk membedakan suara dari berbagai benda seperti membuka buku, menyalakan kipas angin, setelah itu tanya kepada anak suara apa yang ada.
- b. Mengajak anak berjalan-jalan, dengan kegiatan jalan-jalan anak menambah wawasan apa yang dilihat anak.
- c. Sampaikan ilmu pengetahuan maupun ilmu sosial kepada anak. berikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sudah disampaikan, berikan pertanyaan apa, siapa, kapan dimana dan bagaimana.

¹⁹ *Ibid*, Hlm. 4-15- 4.18

- d. Membaca saja atau kata-kata. Pada kegiatan bercerita pendidik dapat menghilangkan beberapa kalimat guna untuk anak melengkapi kalimat tersebut.
- e. Setelah anak mendengarkan cerita ajak anak untuk menggambarkan tentang cerita dalam pikiran anak.

2. Menyimak Kritis

Mendengarkan kritis merupakan kegiatan mengidentifikasi suatu fakta dan ide. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis apa yang didengar. Berikut ini merupakan kegiatan yang dapat membangun kemampuan menyimak kritis :

- a. Sampaiakan cerita pendek kemudian minta anak untuk menyampaikan isi cerita yang didengar.
- b. Berikan beberapa teka-teki kepada anak, ajak anak untuk melengkapi teka-teki tersebut.
- c. Perintahkan anak untuk menyusun teka-teki sendiri, selanjutnya suruh anak untuk menyampaikan kepada teman-teman yang lain.

3. Mengajak anak menonton cerita ditelevisi elektronik lainnya, minta kepada anak untuk menceritakan tentang cerita atau ajukan pertanyaan sederhana. Misalnya, apa isi cerita? siapa saja tokohnya?

4. Menyimak Apresiatif

Menyimak apresiatif yaitu kemampuan anak dalam memperhatikan suatu hal yang disampaikan dengan penuh perhatian, penyimak dapat merasakan apa yang disampaikan dan juga seakan-akan penyimak pernah mengalami hal tersebut.

Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menyimak apresiatif diantaranya :

- a. Memberikan cerita yang sesuai dengan perkembangan anak, bisa dengan membacakan berbagai cerita seperti cerita tentang berbagai binatang, cerita dapat mengenalkan anak berbagai kata, dengan nyanyian juga bisa menambah perbendaharaan anak.
- b. Berikan bacaan yang sesuai dengan anak, mengiring perhatian mereka pada penggunaan (kata-kata yang suaranya, seperti artinya). Membahas mengenai perasaan yang ada pada cerita.
- c. Bacakan berbagai puisi kepada anak, pembacaan puisi tersebut akan membantu anak untuk merespon puisi. dan dengan menggunakan aktivitas penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman, dan peraba.
- d. Dengan memberikan berbagai buku puisi yang bergambar akan meningkatkan minat pembaca.

- e. Mendatangkan seorang pencerita untuk bercerita dikelas sehingga anak belajar dan mengerti mengenai kesenian khusus.²⁰

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru di kelas untuk membantu anak memiliki kemampuan mendengar dikaitkan dengan pembelajaran. seperti berikut:

- a. Memainkan beberapa musik yang diminati, dengan mendengarkan musik dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf, termasuk konsentrasi tanpa ada yang mengganggu, menghubungkan kata dengan tindakan atau perbuatan, menduga tujuan, memunculkan ide, mengingat detail, menduga apa yang didengar, dan menikmati apa yang didengar.
- b. Menggunakan lagu-lagu berisi cerita, Ketika anak mendengarkan lagu yang berisi cerita maka anak dapat menciptakan atau mengkreasikan dengan pengalaman mendengar.
- c. Saya bercerita, kamu mengerjakan, latihan untuk bekerjasama, yang satu menyebutkan, dan yang lain mengerjakan.

²⁰ Nurbaiana Dheni, Dkk, *Metode...* (Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018) hlm, 10.13-10.15

- d. Story line, anak dapat mendengarkan cerita dan memahami isi cerita, kemudian menceritakan kembali dengan urutan yang benar.
- e. Translate sounds, ajak anak mengubah dan menulis apa yang didengar dalam bentuk grafik, music atau bentuk.
- f. Compare/cintrast, anak dapat mendengarkan rekaman lagu, kemudian mendengarkan buku bergambar dengan cerita dan lagu yang sama.
- g. Summarise information, buku-buku yang meceritakan kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari adalah sumber yang baik untuk belajar
- h. Couse/effect, menggunakan cerita yang mengandung konsekuensi tentang sebuah karakter.

Berikut ini merupakan metode yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak pada anak :

1. Simak-ulang ucap

Metode simak-ulang ucap biasanya digunakan dalam memperkenalkan bunyi-bunyi tertentu, seperti bunyi kendaraan, suara binatang, bunyi pintu ditutup atau juga bunyi bahasa. bunyi bahasa yang dikenalkan pertama pada anak ketika anak mulai belajar membaca.

2. Simak-kerjakan

Bentuk ucapan guru berisi kalimat perintah. Anak merespon atas perintah guru. respon anak terhadap ucapan guru dalam bentuk perbuatan.

3. Simak-terka

Guru menyiapkan benda-benda yang tidak diketahui atau tidak diperlihatkan kepada anak. lalu menyebutkan ciri-ciri benda tersebut dan anak ditugaskan untuk menerka benda yang dimaksud.

4. Menjawab pertanyaan

Guru menyiapkan bahasan simakan berupa cerita. diharapkan kesukaran cerita baik dari segi isi maupun bahasanya disesuaikan dengan kemampuan anak. guru menyampaikan cerita secara lisan baik dengan meceritakan maupun dengan membacakannya. Kemudian anak ditanya mengenai isi cerita tersebut.

5. Paraphrase

Guru menyiapkan sebuah puisi yang cocok untuk anak. guru membacakan puisi. anak menyimak dan kemudian ditugaskan menceritakan kembali isi puisi dengan kata-kata sendiri.

6. Merangkum

Pendidik menyiapkan cerita pendek untuk anak. isi cerita tersebut sesuai dengan dengan perkembangan anak. setelah pendidik selesai

bercerita anak di minta untuk meceritakan cerita dengan bahasa anak.²¹

i. Perkembangan berbicara

Bicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengucapkan atau menyampaikan gagasan, pikiran pada suatu hal yang dimaksud. Dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan pikiran, mengekspresikan perasaan.²² Perkembangan berbicara merupakan suatu proses menggunakan bahasa espresif dalam membentuk diri. Sedangkan menurut Dyson bahwa perkembangan berbicara akan memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan yang lain, seperti perkembangan bicara pada anak akan memberikan pengaruh pada perkembangan menulis. Menungkan apa yang dibicarakan pada tulisan.²³ Perkembangan bicara merupakan proses penggunaan bahasa untuk mengekspresikan diri anak. Dimana kemampuan berbicara ini dipengaruhi dengan kemampuan yang sebelumnya.

Perbedaan kecepatan dalam berbahasa pada anak, namun komponen-komponen tidak berubah. Komponen tersebut terdiri atas (1) perkembangan fonologi, berkenanan dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan produksi sistem bunyi dalam bahasa. (2)

²¹ *Ibid* , hlm 10.17-10.19

²² Trigan dalam Tika Muslimah, Skripsi : *Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita pada Anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Se-Gugus III Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta : Skripsi tidak di terbitkan, 2013) hlm, 12

²³ Dyson dalam Nurbiaana Dheni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018) hlm, 5.14

perkembangan morfologi, berkenaan dengan pertumbuhan dan produksi arti bahasa. (3) sintaksis, berkenaan dengan aturan bahasa meliputi keteraturan dan fungsi bahasa. (4) semantik, berkenaan dengan kemampuan anak membedakan berbagai arti kata. (5) pragmatik, berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam mengekspresikan minat dan maksud seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berbicara adalah cara seseorang untuk menyampaikan pikiran atau perasaan. Keterampilan bicara yang di miliki merupakan pengaruh dari bahasa yang lain yaitu menyimak. berbicara serta menyimak merupakan dalam satu kegiatan yang sama dengan tatap muka langsung.

Hurlock mengemukakan 2 kriteria mengukur tingkatan keahlian berdialog anak:

1. Anak mampu dan dapat menggunakan kata untuk mengungkapkan suatu hal.
2. Anak dapat mengucapkan kata dengan baik sehingga orang lain dapat mengerti maksud anak.
3. Anak benar-benar mampu memahami suatu kata.

j. Peran keluarga dan sekolah dalam pengembangan berbicara

1. Pengaruh keluarga

Orang tua atau Keluarga merupakan tempat pertama yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. pola asuh yang baik, kreatif serta inovatif akan mempengaruhi keahlian anak berbicara. Menurut Jalongo bahwa pola bantuan orang tua yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan anak, menciptakan intrekasi serta komunikasi yang baik akan memberikan manfaat yang positif pada keahlian berbahasa anak.

2. Manajemen kelas

Pengelolaan kelas yang baik dapat memberikan kesempatan anak untuk berbicara. Guru harus mampu mengelola kegiatan berbicara dalam kelas. Pengelolaan kelas yang variasi akan memberi banyak kesempatan pada anak untuk berbicara, partisipasi dalam diskusi, tukar menukar ide, bertanya dan memecahkan masalah

3. Guru sebagai model

Guru merupakan orang yang tepat untuk menjadi contoh anak belajar bahasa, dalam kegiatan pembelajaran dapat mendorong anak untuk berbicara. ketika anak berbicara guru hendaknya mendengarkan dan memperhatikan anak. kegiatan tanya jawab dapat menggali pendapat dan pikiran anak.

Peran penting guru dan orang dewasa mengembangkan bahasa lisan anak :

- a. Merangsang dan merespon anak berbicara.
 - b. Memberikan pengalaman dengan berdialog.
 - c. Berkomunikasi bercakap-cakap dapat menggunakan aktivitas berbicara dan pendengaran.
 - d. Menyediakan waktu untuk anak dan melatih anak untuk berbicara.
 - e. Memberikan pertanyaan sesuai perkembangan anak.
 - f. Mengajak anak dalam kegiatan menarik guna untuk menambah perbendaharaan kata pada anak.
 - g. Berikan pengetahuan pada anak bahwa kemampuan mendengar dan berbicara itu penting, dalam suatu kegiatan anak mampu menggunakan pendengaran dan berbicara dengan baik.
 - h. Fasilitasi anak dengan lingkungan yang nyaman sehingga anak pun juga nyaman untuk mengajukan berbagai pertanyaan.
 - i. Ketika anak berbicara hendaknya memberikan perhatian sehingga anak merasa apa yang diungkapkan dianggap.
- k. Karakteristik perkembangan berbicara anak usia 4-5
1. Memahami perbandingan

2. Melakukan tiga kegiatan yang berbeda dengan benar.
3. Mengajukan pertanyaan kapan dan mengapa.
4. Memahami urutan kejadian saat diceritakan.
5. Menunjukkan macam-macam penggunaan bahasa.
6. Penggunaan kata-kata dalam urutan suatu kejadian.
7. Penggunaan kata yang akan terjadi dan sudah terjadi (kemaren dan besok).
8. Menyampaikan pesan sederhana.
9. Dapat mengulangi kalimat lebih dari 8 suku kata
10. Dapat menjawab pertanyaan 10-15 menit.

Untuk menstimulasi perkembangan berbicara pada anak diantaranya sebagai berikut:

1. Berikan perhatian fokus pada anak.
2. Ketika anak melakukan suatu hal berikanlah apresiasi pada anak.
3. Pentingnya pemberian penjelasan pada anak ketika sesuatu yang dilakukan dan dirasakan anak.
4. Menyediakan buku cerita yang bervariasi gambar dan warna akan menumbuhkan perkembangan bercakap-cakap pada anak.
5. Ajaklah anak bernyanyi dan gunakan kata yang sederhana.

6. Ketika berkomunikasi dengan anak gunakan dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan kemampuan sehingga anak mengerti apa yang disampaikan.

1. Unsur-unsur kemampuan berbicara

1. Perkembangan kosa kata

Menurut Hart dan Resley) anak yang memiliki banyak kosa kata dan banyak pengalaman disekolah akan lebih berhasil, dari pada anak yang tidak banyak pengalaman. Dan menurut Dodge berbagai kegiatan untuk anak menambah kosa kata sebagai berikut :

- a. Perlu adanya pelibatan anak ketika bercakap-cakap.
- b. Mengajak anak bermain, bermian dan bernyanyi.
- c. Berikan pengetahuan kepada anak dan memberikan kosa kata yang baru.
- d. Ketika membacakan cerita pada ada perlu adanya penegasan terhadap kosa kata baru yang diterima anak, bisa dengan mengulangi kata yang baru tersebut.
- e. Perlihatkan gambar pada ada, dengan anak melihat gambar akan meningkatkan imajinasi anak. anak akan mengajukan berbagai pertanyaan.

2. Ekspresi

Penggunaan bahasa yang jelas, sederhana serta benar (hindari penggunaan bahasa kenakan). Bicara pelan, gunakan ekspresi wajah serta Gerakan anggota tubuh. Walaupun anak belum biasa bicara namun perhatikanlah suara, bahasa tubuh dan ekspresi wajah anak.

3. Lafal ucapan

Ketika anak mengungkapkan sesuatu dengan bahasa anak bisa dikatakan anak belum benar mengucapkan kata, tidak perlu dihentikan ataupun disalahkan tapi tirukan kata yang diucapkan dengan kata yang benar.²⁴

3. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak yang masih dalam proses tumbuh Kembang yang memiliki sifat unik, khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²⁵ menurut Nurihsan, anak usi dini adalah anak sejak lahir atau umur 0-8 tahun.²⁶

Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) dalam Siti Aisyah, dkk. Mengungkapkan anak

²⁴ *Ibid*, hlm, 10.34-10.36

²⁵ Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), hlm. 88

²⁶ Nurihsan, Juntika, *perkembangan peserta didik*, (Bandung : Sekolah Pasca Sarjana UPI, 2007)

usia dini yaitu ketika anak berada pada usia 0-8 tahun, dilingkungan program pendidikan anak, TK, SD, PUAD, prasekolah, dan penitipan anak.²⁷ Sofia Hartati mengemukakan anak usai dini (0-6) memiliki pertumbuhan dan perkembangan pesat dalam perkembangan kehidupan.²⁸

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, anak usia dini adalah anak yang berada pada usia sejak lahir sampai usia delapan tahun (0-8). Dimana proses perkembangan dan pertumbuhan anak yang begitu pesat bisa dikatakan masa (golden age). pertumbuhan dan perkembangan anak diperlukan diberikan rangsangan yang tepat untuk mengembangkan aspek-aspek anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Maria Montessori (dalam Hurlock, 1978) berpendapat anak umur 3-6 tahun adalah masa peka anak, dimana perlu adanya rangsangan agar tidak terlambat perkembangannya serta dan berfungsi sesuai fungsinya. Masa sensitive anak terhadap peraturan lingkungan, masa menjelajahi lingkungan melalui aktifitas lidah

²⁷ Siti Aisyah dkk, *perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2016), hlm. 1.3

dan tangan, anak juga sensitive dengan hal kecil yang berhubungan kehidupan sosial.²⁹

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mempengaruhi tahap berikutnya. Erikso berpendapat bahwa “ masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa kanak-kanak”. Berikut adalah karakteristik anak usia dini :

- 1) Unik, dimana anak memiliki ciri yang berbeda-beda.
- 2) Egosentris, dimana keinginan serta pemahaman anak belum bisa dikendalikan, sesuai apa yang diinginkan anak.
- 3) Aktif dan energik, artinya keinginan anak beraktivitas yang tinggi tidak mau diam.
- 4) Rasa penasaran anak yang tinggi pada suatu hal yang dilihat serta menarik perhatian anak.
- 5) Eksploratif dan berpetualang, didorong dengan rasa ingin tahu anak, sehingga anak mencoba atau melakukan hal yang baru.
- 6) Spontan, semua aktivitas yang dilakukan anak merupakan perilaku yang asli reflek dari pikiran dan perasaan anak itu sendiri.

²⁹ Hurlock, Elizabeth.B, *Child Development*, (New York : MC Graw, 1978)

- 7) Anak Senang dan kaya fantasi, imajinasi yang kuat yang dimiliki anak terhadap suatu hal yang dilihatnya.
- 8) Ketika anak melakukan suatu hal belum bisa mempertimbangkan resikonya.
- 9) Anak memiliki daya perhatian yang rendah, anak mudah bosan terhadap suatu hal.³⁰

c. Fase Perkembangan Anak Usia Dini

1) Perkembangan dan Pertumbuhan Kemampuan Fisik

Pertumbuhan system saraf yang matang sehingga anak mampu melakukan kegiatan dengan kompleks. Keterampilan fisik anak akan tumbuh dan semakin baik. Terdapat dua motorik yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus menggunakan otot-otot kecil dalam melakukan kegiatan, sedangkan motorik kasar lebih menggunakan motorik besar dalam melakukan kegiatan.

2) Perkembangan Koqnitif

Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kemampuan koqnitif. Kemampuan koqnitif berkaitan dengan daya ingat yang kuat, pemahaman, menganalisis ataupun membongkar permasalahan. Anak umur dini merupakan

³⁰ Erna S, *bahan ajar tumbuh kembang anak usia 0-12 tahun*, (Sidoarjo : Indomedia Pustaka, 2017), hlm. 3

pengamat cilik, aktif melaksanakan percobaan serta menganalisis yang terdapat disekitarnya. Dorongan lingkungan dibutuhkan buat menjunjung pertumbuhan koqnitf anak. interekasi yang sehat antara anak serta area bisa memaksimalkan keahlian koqnitif anak.

3) Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual akan menodrong anak untuk menangkap hal baru. Perkembangan intelektual dapat dikembangkan dengan musik. Didengarkan musik sejak dini atau masih dalam kandungan anak membantu perkembangan konitif juga. Perkembangan intelektual mengarahkan anak untuk menirukan apa yang ada disekitar anak, maka dari itu pentingnya berperilaku baik bersama anak. selain itu. Selain itu untuk menyerap yang berhubungan dengan bahasa serta seni. Mengajari anak berbahasa sejak dini karena akan lebih memahami dan menyerap apa yang diberikan.

4) Perkembangan Bahasa

Berdialog merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat efektif. Sejak anak masih balita sering memakai bahasa badan untuk memenuhi kebutuhannya. Ketermpilan bahasa anak sangat berarti. Secara universal tahap- tahap bahasa anak ialah 1) akuisi, ialah bahasa awal yang dipelajari anak, biasa

diucap dengan bahasa bunda, meniru serta mendengar ialah bahasa lisan. 2) belajar, anak mulai belajar bahasa tulis serta diawali semenjak anak lulus dari TK. Di TK anak menlis ataupun membaca itu hanya membiaskan melatih motorik anak..

5) Perkembangan Sosial dan Emosi

Perlaku sosial ialah kegiatan dalam ikatan dengan orang lain, baik dengan sahabat sebaya, guru, orang tua ataupun dengan saudara- saudaranya. Pertumbuhan sosial anak merupakan sesuatu proses dalam kehidupan anak untuk berperilaku sesuai dengan norma ataupun ketentuan dalam lingkungan kehidupan anak. sikap yang di tunjukan anak dipengaruhi oleh keadaan emosinya. Pertumbuhan emosi anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Pada dini anak-anak berkembang sosial emosional tentan proses sosialisasi, ialah proses anak menekuni nilai- nilai serta sikap yang diterima dimasyarakat.³¹

4. Implementasi Metode Bercerita dalam Memaksimalkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok A

- a. Perencanaan pembelajaran metode bercerita dalam memaksimalkan perkembangan bahasa anak

³¹ *Ibid*, Hlm. 23

Perencanaan adalah memilih, menghubungkan pengetahuan yang nyata, menggunakan imajinasi, sebagai dasar untuk melihat hasil yang diharapkan.³²

Perencanaan kegiatan belajar merupakan suatu cara yang paling awal untuk menentukan suatu hal dan menemukan syarat apa saja yang diperlukan dengan cara yang tepat dan benar.³³ Perencanaan pembelajaran yakni cara yang sesuai untuk Menyusun seatu kegiatan sehingga berjalan lancar, perlu adanya Langkah untuk memperkecil hambatan agar tujuan kegiatan berjalan sesuai yang sudah ditentukan.³⁴

Bughart dan Trull menyebutkan perencanaan pembelajaran yaitu suatu cara menyusun materi pembelajaran, menyiapkan bahan, menentukan metode yang digunakan, dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.³⁵ Menurut Tjokromidjoyo, menegaskan perencanaan mencakup tiga pengertian yaitu sebagai berikut :

- 1) persiapan yang terperinci untuk melaksanakan kegiatan dengan tujuan kegiatan maksimal.
- 2) dengan sumber yang sesuai akan mendapatkan tujuan yang ingin dicapai.

³² Made Pidarta, *perencanaan pendidikan partisipatori dengan pendekatan system*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,

³³ Luluk Asmawati, *perencanaan pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2

³⁴ Hamzah B, *perencanaan pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 2

³⁵ Hermawan, dkk, *belajar dan pembelajaran* (Bandung : UPI PREES, 2007), hlm. 2

- 3) Penemuan tujuan yang akan dicapai atau dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa (Haryanto)

Agar penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai maka harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menentukan apa yang harus dilakukan guru, bagaimana guru harus melaksanakan dan kapan guru harus melaksanakan.
- 2) Menentukan kegiatan kerja agar hasil maksimal melalui tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan alternative sesuai cara pembelajaran.
- 4) Mencari pengetahuan yang sesuai dengan tujuan sebagai pendukung kegiatan belajar.
- 5) merancang dan berkomunikasi mengenai rencana kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran.

Menurut Nana dan Sukirman, dalam prinsip pembelajaran harus ada dasar untuk merencanakan pembelajaran, dalam perencanaan pembelajaran harus ada unsur sebagai berikut :

- 1) Ilmiah yaitu seluruh materi yang sudah disiapkan oleh guru termasuk kegiatan menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran, harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

- 2) Relevan ialah setiap materi mempunyai cakupan dan cara menyampaikannya.
- 3) Sistematis ialah semua komponen perencanaan baik jenis silabus maupun perencanaan untuk rencana pembelajaran harus saling berkaitan, memperngaruhi, menentukan dan satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Konsisten artinya adanya kaitan perangkat pembelajaran seperti materi, media, sumber belajar, KD, indikator dan penilaian.
- 5) Memadai maksudnya hubungan antara perangkat pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.
- 6) Aktual dan kontekstual yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan system penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni dalam kehidupannya, dan peristiwa yang terjadi.
- 7) Flaksibel artinya seluruh komponen silabus maupun pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasikan keragaman anak, guru serta dinamika perubahan di sekolah dan di masyarakat.

- 8) Menyeluruh yaitu komponen silabus rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor).³⁶

Oemar Hamalik mengungkapkan beberapa fungsi perencanaan diantaranya :

- 1) Memberikan wawasan kepada guru mengenai tujuan dari pembelajaran sehingga tercapai tujuan tersebut.
- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajaran terhadap capaian tujuan pendidikan.
- 3) Menambah keyakinan guru mengenai nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- 4) Membantu guru dalam mengenal kebutuhan anak, minat-minat anak dan mendorong motivasi belajar.
- 5) Mengurangi kegiatan yang trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat.
- 6) Membantu guru memelihara semangat mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date pada anak.³⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran metode bercerita dalam memaksimalkan perkembangan bahasa anak

³⁶ Rudi & Aguslani, *Desain & Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), hlm. 18-20

³⁷ *Ibid*, hlm. 23-24

Menurut Sukmadiana, perlu adanya kesiapan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang utama kesiapan pelaksanaan. Keberhasilan perencanaan kegiatan tergantung pada pelaksanaan guru.³⁸

Untuk melaksanakan pembelajaran pendidik memiliki acuan dari RPP. Kegiatan diantaranya :

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Mempersiapkan fisik maupun mental anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atau melihat kondisi anak untuk kegiatan bercerita.
- b. memberikan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan bisa dengan menarik perhatian anak di ajak bertepuk atau bernyanyi, bisa juga dengan ice breaking.
- c. memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- e. Menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai pedoman.

2) Kegiatan Inti

³⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksar, 2015), hlm. 165

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik anak-anak dan materi pembelajaran. pemilihan pendekatan harus dipilih sesuai karakteristik diantaranya :

a. Sikap

Sikap atau afeksi merupakan salah satu yang digunakan pendidik kepada anak-anak untuk melihat bagaimana anak dapat menerima pembelajaran, melaksanakan perintah pendidik ketika pembelajaran, menghargai, menghayati serta mengamalkan. Semua aktivitas pembelajaran mendorong anak untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki melalui kegiatan 5M mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk memperkuat pendekatan *scientific*, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong anak menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individu maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan

karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh anak melalui pengamatan suatu kegiatan, bertanya, mempraktikan, menalar informasi, menyaji serta menciptakan. Seluruh kegiatan harus mendorong anak untuk melakukan kegiatan dari pengamatan sampai dengan mencipta.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan pendidik serta anak anak untuk evaluasi diantaranya :

- a. Dari hasil melaksanakan kegiatan yang telah berlangsung seluruh kegiatan pembelajaran akan ada timbal balik secara langsung maupun tidak.
- b. Memberikan pesan kesan terhadap peroses kegiatan.
- c. Menindak lanjuti kekurangan dan kelebihan.
- d. Memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.³⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan bercerita, sebelumnya pendidik harus menyiapkan Langkah-langah sebelum bercerita.

³⁹ *Ibid*, hlm 179-181

Menurut Aries Rochmadi Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Menentukan manfaat dan materi bercerita
- b. Menentukan konsep cerita yang akan disampaikan, misal, bercerita benaka tangan, bercerita menggunakan buku yang variasi gambar dan tulisan dengan membacakan cerita, bisa dengan gambar, dengan kain yang divariasi.
- c. Menentukan perlengkapan sesuai dengan kegiatan bercerita yang sudah ditentukan.
- d. Menentukan langkah-langkah bercerita, yaitu :
 1. Menginformasikan manfaat, materi dari cerita tersebut.
 2. Pendidik menyiapkan posisi duduk anak.
 3. Pelaksanaan pembuka kegiatan bercerita,
 4. Mengembangkan isi cerita,
 5. Menentukan teknik penyampaian cerita
 6. Memberikan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan bercerita.
- e. Merekap penilaian tentang kegiatan.

Sedangkan Moelischatoen mengungkapkan, beberapa Langkah kegiatan bercerita untuk taman kanak-kanak sebagai berikut :

- a. Kegiatan sebelum pengembangan
 1. Bahan dan alat pada kegiatan ini akan membantu anak untuk meningkatkan percaya diri anak, dan akan berani mengungkapkan keinginan, perasaan dan pikiran dari cerita yang sudah disampaikan.
 2. Menyiapkan anak untuk melaksanakan kegiatan :
 - a. Pendidik menyampaikan tujuan dari kegiatan bercerita.
 - b. Sebelum kegiatan bercerita dilaksanakan pendidik dapat mengajak anak untuk bernyanyi atau bertepuk tangan sesuai dengan materi atau tema yang akan disampaikan.
 - c. Pendidik menginformasikan kepada anak bahwa ketika kegiatan bercerita berlangsung anak harus memperhatikan atau mendengarkan dengan baik.
- a. Kegiatan pengembangan
- b. Kegiatan akhir

Kegiatan bercerita selesai pendidik hendaknya merangsang anak dengan memberikan atau menyimpulkan kegiatan bercerita, bisa dengan memberikan pesan-pesan kepada anak, menanyakan bagaimana cerita yang sudah disampaikan.

- c. Evaluasi Pembelajaran metode bercerita dalam memaksimalkan perkembangan bahasa anak

Menurut Campbel Dan Ruptic, evaluasi merupakan hasil dari pembelajaran perkembangan anak yang disusun melalui pengamatan pendidik berdasarkan perkembangan yang terlihat pada anak.⁴⁰

Evaluasi atau penilaian merupakan proses yang terpadu, meliputi pengumpulan informasi melalui dengan angka, kata-kata serta verbal, analisis, pandangan informasi untuk menyusun keputusan. Penelitian yang dirancang dan dilakukan oleh pendidik.

Wiyono dan sumarni, berpendapat untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pembelajaran harus ada acuan yang tepat dan benar. Informasi tersebut bisa didapatkan dengan cara evaluasi.

a. Fungsi evaluasi

- 1) Untuk mengetahui apakah anak sudah menguasai materi, keterampilan yang diberikan, dan nilai yang telah ditanamkan oleh pendidik.
- 2) Sebagai dasar untuk melihat aspek yang rendah pada anak.
- 3) Untuk melihat pencapaian anak pada pembelajaran.

⁴⁰ Luluk Asmawati, *perencanaan pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 115

- 4) Umpan balik pendidik dan anak.
- 5) Alat ukur perkembangan anak belajar.
- 6) Untuk laporan yang utama hasil belajar kepada orang tua.

b. Prinsip evaluasi

- 1) Sahih, berarti penilaian berdasarkan melihat kemampuan yang dinilai.
- 2) Objektif, berarti berdasarkan tahap dan acuan yang sesuai untuk melakukan penilaian.
- 3) Adil, berarti rata, tidak merugikan maupun menguntungkan anak.
- 4) Terpadu, berarti penilai oleh guru tidak terpisah melalui aktivitas pembelajaran.
- 5) Terbuka, artinya ketika penilaian pihak yang terlibat mengetahui bagaimana tahap penilain, acuan serta dasar penilaian.
- 6) Keseluruhan dan berhubungan, artinya teknik penilaian pendidik berdasarkan semua aspek pada anak.
- 7) Sistematis, artinya untuk melakukan penilaian sesuai rencana.
- 8) Beracuan dasar, artinya penilaian sudah ditetapkan.

9) *Accountable*, bahwa proses maupun hasil penilaian dapat dipertanggung jawabkan.⁴¹

Evaluasi atau penilaian adalah hal yang penting disetiap Lembaga, evaluasi setiap lembaga dapat melihat keberhasilan dan kekurangan dalam pembelajaran. selain itu dengan adanya evaluasi dapat meningkatkan atau menindak lanjuti kekurangan dan kelebihan tersebut.

Untuk mengetahui keberhasilan anak dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan panduan penilaian kurikulum 2013 untuk PAUD berupa:

1. Belum berkembang = ketika untuk melakukan kegiatan anak harus diberi contoh oleh pendidik.
2. Mulai Berkembang = untuk melakukan kegiatan anak masih dibantu oleh pendidik.
3. Berkembang Sesuai Harapan = anak mampu melakukan kegiatan tanpa dibantu oleh pendidik.
4. Berkembang Sangat Baik = anak mampu melakukan kegiatan sendiri bahkan mampu membantu temanya.

⁴¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kerikulum...*, hlm. 189-190

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu pelaksanaan metode bercerita dengan perkembangan bahasa anak. berdasarkan data tersebut telah terbukti metode bercerita mampu meningkatkan keterampilan bahasa anak. bukti dari penelitian tersebut :

1. Rosmiyati,⁴² skripsi dengan judul “upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini (3-4) melalui metode bercerita di PAUD KHOTIJAH Sukarame Bandar Lampung” dalam penelitian menunjukkan dengan metode bercerita mampu mengembangkan keahlian bahasa anak, kegiatan bercerita dilaksanakan dengan media buku cerita yang ada variasi tulisan atau gambar, dengan kegiatan tersebut anak menyimak cerita yang disampaikan pendidik,, mengerti perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan oleh guru, menambah kosa kata mengenai kata sifat, dapat mengulangi kalimat pendidik, mampu menjawab pertanyaan mengenai cerita, mampu menunjukan kata benda, mampu bercerita kembali.

2. Aizatut Taulia⁴³ dalam Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran di PAUD AL-Wathoniyah Gembuh

⁴² Rosmiyati, *upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini (3-4) melalui metode bercerita di PAUD KHATIJAH Sekarame Bandar Lampung tahun 2017*(Lampung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

⁴³ Aizatut Taulia, “*Pelaksanaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran di PAUD AL-Wathoniyah Gembuh Kendal tahun pelajaran 2009/2010* (Kendal : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

Kendal tahun pelajaran 2009/2010” dalam penelitian tersebut dijelaskan untuk pelaksanaan kegiatan pendidik memilih dan mempersiapkan tempat sebelum bercerita, mengatur posisi duduk dikarpet, pendidik mengkondisikan anak-anak dengan bernyanyi, sebelum bercerita pendidik menyiapkan tema, alat yang digunakan bercerita adalah buku cerita, kegiatan bercerita meningkatkan kemampuan menyimak anak memperhatikan kegiatan, pembawaan guru dalam kegiatan bercerita dengan ekspresi sesuai karakter, pendidik juga membangkitkan humor disela-sela kegiatan bercerita, anak-anak dilibatkan dalam kegiatan bercerita, ketika kegiatan bercerita selesai pendidik memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita.

3. Daroah,⁴⁴ dalam skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual dikelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi” hasil dari penelitian yaitu dengan bercerita keterampilan berbahasa anak berkembang, menyimak, berbicara, menulis, membaca. Perencanaan dalam kegiatan bercerita pendidik menyiapkan ruang kelas, menyiapkan media kegiatan bercerita berupa CD, untuk pelaksanaan kegiatan bercerita pendidik menyuruh anak duduk rapi, pendidik mengulangi cerita yang ada, pendidik memberikan motivasi dengan tepuk semangat agar anak

⁴⁴ Daroah, *meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual dikelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi tahun 2013*, (Slawi : Skripsi Tidak diterbitkan, 2013)

tidak bosan, kegiatan sesuai RPPH, pendidik memberikan pertanyaan sederhana.

4. Tika Muslimah,⁴⁵ dengan skripsi yang berjudul “Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita pada Anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Se-Gugus III Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta” penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bercerita memperlancar keterampilan bicara anak. Kegiatan tersebut menggunakan buku cerita bergambar, pendidik menyiapkan ruang untuk bercerita, pendidik menyampaikan judul cerita terlebih dahulu sehingga rasa penasaran anak untuk mengikuti kegiatan, pendidik mengajukan pertanyaan sederhana tentang cerita, pendidik dalam kegiatan bercerita melibatkan anak, ekspresi yang dibawakan pendidik sesuai karakter, peniruan bunyi atau suara juga sesuai cerita, dalam kegiatan bercerita diselangi humor agar menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita.

Dari uraian penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa perbedaan dan persamaan pada penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

⁴⁵ Tika Muslimah, *keterampilan berbicara melalui metode bercerita pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Se-Gugus III Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta tahun 2013* (Yogyakarta : Sekripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Tabel 2.2
Penelitian Relevan

No	Nama, judul, tahun, instansi	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Rosmiyati, meneliti tentang upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini (3-4 tahun) melalui metode bercerita di PAUD KHOTIJAH Sukarame Bandar Lampung, tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama melaksanakan kegiatan bercerita b. Tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat penelitian berbeda b. Dalam judul penelitian tersebut pembahasan mengenai metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa sedangkan penelitian yang akan datang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perkembangan bahasa menyimak dan berbicara 	<ul style="list-style-type: none"> a) metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, b) kegiatan bercerita membaca langsung dari buku cerita, c) kemampuan bahasa anak dengan metode bercerita anak menyimak perkataan orang lain, d) mengerti perintah yang diberikan bersamaan, e) mampu menjawab pertanyaan sederhana, f) mampu menceritakan kembali cerita yang di dengar.
2	Daroah, meneliti tentang Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi tahun 2013	<ul style="list-style-type: none"> a. sama-sama menggunakan metode bercerita b. Tujuan memperlancar bahasa pada anak c. Jenis kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat penelitian berbeda b. Dalam judul penelitian tersebut pembahasan mengenai metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa sedangkan penelitian yang akan datang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perkembangan bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> a) pelaksanaan metode bercerita pendidik memilih dan mempersiapkan tempat sebelum bercerita, mengatur posisi duduk dikarpet, b) pendidik mengkondisikan anak-anak dengan bernyanyi, c) sebelum bercerita pendidik menyiapkan tema, alat yang digunakan bercerita adalah buku

		<p>d. Teknik analisis data melalui observasi, dokumentasi dan penelitian langsung</p>	<p>menyimak dan berbicara</p> <p>c. Dalam judul penelitian tersebut membahas mengenai metode bercerita yang menggunakan audia visual sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan buku cerita yang variasi dengan gambar dan tulisan</p> <p>d. Kemampuan bahasa dalam penelitian tersebut mendengar, berbicara, membaca, dan menulis sedangkan yang akan datang kemampuan mendengar atau menyimak dan berbicara</p>	<p>cerita, d)kegiatan bercerita meningkatkan kemampuan menyimak. e)anak-anak dilibatkan dalam kegiatan bercerita, f) kegiatan bercerita selesai pendidik bertanya mengenai cerita..</p>
3	<p>Tika Muslimah, meneliti tentang Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita pada Anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Se-Gugus III Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta tahun 2013</p>	<p>b. Sama-sama menggunakan buku cerita</p> <p>c. Tujuan meneliti perkembangan bahasa anak</p>	<p>a. Tempat penelitia berbeda</p> <p>b. Dalam judul penelitian tersebut pembahasan mengenai metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa sedangkan penelitian yang akan datang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perkembangan bahasa menyimak dan berbicara</p>	<p>a)metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, menyimak, berbicara, menulis, membaca. b)Perencanaan dalam kegiatan bercerita pendidik menyiapkan ruang kelas, c)menyiapkan media kegiatan bercerita berupa CD, d)pendidik mengulangi cerita yang ada, pendidik memberikan motivasi dengan tepuk semangat agar anak</p>

			c. Kemampuan bahasa dalam penelitian tersebut berbicara sedangkan yang akan datang kemampuan menyimak dan berbicara	tidak bosan, e)pendidik memberikan pertanyaan sederhana.
4	Aizatut Taulia dalam Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran di PAUD AL-Wathoniyah Gembuh Kendal tahun pelajaran 2009/2010	a. Sama-sama menggunakan metode bercerita b. Sama-sama pelaksanaan pembelajaran metode bercerita yang diteliti	a. Tempat penelitian berbeda b. Dalam judul penelitian tersebut membahas pelaksanaan pembelajaran metode bercerita sedangkan penelitian yang akan datang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode bercerita perkembangan bahasa menyimak dan berbicara	a)metode bercerita dapat memperlancar keterampilan berbicara. b)Kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar, c)pendidik menyediakan ruang kelas bercerita, d) pendidik menginformasikan mengenai judul sehingga anak tertarik, e)pendidik memberikan pertanyaan sederhana berkaitan dengan cerita, f)kegiatan bercerita diselingi humor agar menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita.

Untuk penelitian dengan judul “Implementasi Metode Bercerita dalam Memaksimalkan Perkembangan Bahasa Anak di kelompok A di TK Islam Terpadu Ulul Abab Candirejo Nganjuk” ini merupakan penelitian yang berbeda yang merupakan penguatan dari penelitian terdahulu tetapi memiliki persamaan salah satu penelitian terdahulu dengan metode kualitatif jenis deskriptif, dan sama-sama menggunakan metode bercerita untuk perkembangan bahasa menyimak dan berbicara, untuk meneliti pelaksanaan metode bercerita dan yang membedakan dengan peneliti adalah salah satu penelitian yang sudah diteliti dengan penelitian Tindakan kelas, lokasi yang berbeda, menggunakan media audio visual hanya satu aspek bahasa berbicara atau menyimak kalau peneliti fokus dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan bercerita serta perkembangan bahasa yaitu menyimak dan berbicara. Dengan adanya persamaan aka dijadikan penulis sebagai bahan referensi untuk mengerjakan penelitian..

C. Paradigma Penelitian

Dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak berbahasa merupakan salah satunya. Pemahaman dan kelancaran anak tentang bahasa merupakan persiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Metode bercerita diterapkan meningkatkan perkembangan keterampilan menyimak dan berbicara pada anak. dengan kegiatan bercerita anak diikut sertakan dalam kegiatan bercarita. Penyajian yang unik anak menarik perhatian anak untuk memperhatikan kegiatan tersebut. Dengan metode inikemampuan menyimak dan berbicara anak akan semakin baik.

Maka dari itu, perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran menggunakan metode bercerita. Peneliti ini guna untuk mengetahui lebih tentang implementasi metode bercerita dalam memaksimalkan perkembangan bahasa anak di kelompok A TK Islam Terpadu Ulul Albab Candirejo Nganjuk.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menuangkan pemikirnya dalam bentuk skema paradigma penelitian :

Gambar 2.1 paradigma penelitian

